
**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN
KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Wahyudil Khotib

Dosen Program Studi Manajemen Keuangan Syari'ah

Institut Agama Islam Syekh Maulana Qori Bangko

wahyudilkhotib30@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze and estimate the effect of profitability, leverage, independent commissioners, and audit quality on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The sample selection technique used purposive sampling and obtained as many as 63 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique uses panel regression analysis using Eviews 10.0. Based on the results of the hypothesis test, profitability has a significant effect on earnings management. Leverage has a significant effect on earnings management. Independent commissioner has no effect on earnings management. Audit quality has no effect on earnings management. Independent commissioners, leverage, independent commissioners, and audit quality together have a significant effect on earnings management in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. It is suggested that the company be able to improve its profit management by increasing profitability and optimizing leverage, by increasing the company's financial performance, because profitability and leverage have a significant effect on the company's earnings management. Companies must consider the addition of independent commissioners and control of the company's external auditors because independent commissioners and audit quality have not been able to have a positive and significant impact on corporate earnings management.

Keywords: Profitability, Leverage, Independent Commissioners, Audit Quality, Earnings Management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengestimasi pengaruh profitabilitas, *leverage*, komisaris independen dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh sebanyak 63 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi panel menggunakan Eviews 10.0. Berdasarkan hasil uji hipotesis profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Komisaris independen tidak berpengaruh

terhadap manajemen laba. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Komisaris independen, *leverage*, komisaris independen dan kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Disarankan agar perusahaan mampu meningkatkan Manajemen labanya melalui peningkatan profitabilitas dan mengoptimalkan leverage, dengan cara meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba perusahaan. Perusahaan harus mempertimbangkan penambahan anggota komisaris independen dan pengendalian auditor eksternal perusahaan, karena komisaris independen dan kualitas audit belum mampu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Manajemen laba perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kualitas Audit, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan menunjukkan kinerja yang telah dicapainya pada suatu periode tertentu. Para pemakai laporan keuangan, misalnya investor dan kreditur, dalam membuat suatu keputusan sering kali mempertimbangkan prospek perusahaan, diukur berdasarkan kinerja finansial perusahaan pada satu atau lebih periode di masa lalu. Prospek yang lebih diperhatikan adalah kemampuan perusahaan memperoleh aliran kas yang berkelanjutan, sehingga aspek laba menjadi perhatian utama (Hadi & Tifani, 2020).

Namun, informasi dalam laporan keuangan terlebih mengenai laba juga sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, karena adanya kecenderungan pihak-pihak yang memperhatikan laba dan hal ini disadari oleh manajemen khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong munculnya tindakan untuk mengatur laba atau yang biasa dikenal sebagai manajemen laba (Agustia & Suryani, 2018).

Manajemen laba sering timbul akibat benturan kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) atau yang sering disebut dengan konflik keagenan serta perbedaan informasi yang diterima di mana informasi yang diterima oleh *principal* lebih sedikit dari pada *agent*. Perbedaan informasi yang didapat membuat seorang pemilik (pemegang saham atau investor) menginginkan informasi perusahaan diperoleh lebih cepat, lebih banyak, valid sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan manajemen laba yang berfokus pada laba sehingga menciptakan prestasi dan kesan tertentu (Panjaitan & Muslih, 2019).

Terdapat banyak faktor yang menjadi motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba, di antaranya adalah Profitabilitas menggambarkan

kemampuan perusahaan dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan laba. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2016).

Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi. Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada (Lestari et al., 2017).

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pernah dilakukan dan menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Lestari et al., 2017). Penelitian yang serupa akan tetapi dengan hasil yang berbeda juga pernah didapatkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Dwiarti & Hasibuan, 2018).

Ketika sebuah perusahaan menggunakan pembiayaan utang, ia mengalami pengawasan pemberi pinjaman dan sering tunduk pada pembatasan pengeluaran yang diinduksi oleh pemberi pinjaman, Perusahaan yang mengalami keterbatasan modal, maka akan memicu terjadinya manajemen laba (Elsa et al., 2019).

Penelitian mengenai pengaruh leverage terhadap manajemen laba telah banyak dilakukan, di antaranya pernah dilakukan dan menemukan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Fajaria, 2018). Penelitian lainnya juga menemukan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Agustia & Suryani, 2018).

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah pengawasan dari dewan komisaris terhadap apa yang dilakukan oleh pihak eksekutif atau direksi. Fungsi utama Dewan komisaris menurut Indonesian *Code For Corporate Governance* adalah memberikan supervisi kepada direksi dalam menjalankan tugasnya dan berkewajiban memberikan pendapat serta saran apabila diminta direksi (Farida & Kusumumaningtyas, 2017).

Dewan Komisaris dipilih oleh dan bertanggung jawab kepada RUPS. Sebagai salah satu organ perusahaan, Dewan Komisaris harus memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam mengawasi tindakan Direksi. Bukan hanya itu, Dewan Komisaris juga berhak memberi nasehat kepada Direksi, baik diminta maupun tidak diminta. Dewan Komisaris mengawasi Direksi demi kepentingan

perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya, dan memantau efektivitas penerapan *Good Corporate Governance* yang dilaksanakan Perusahaan (Gunawan & Situmorang, 2016). Dengan adanya komisaris independen dalam suatu perusahaan juga terbukti efektif dalam mencegah praktik manajemen laba, karena keberadaan komisaris independen bertujuan untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (Suaidah & Utomo, 2018).

Penelitian mengenai pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba pernah dilakukan dan menemukan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Nugraheni, 2013). Hasil yang berbeda juga ditemukan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan manajemen laba (Asitalia & Trisnawati, 2017).

Kualitas audit adalah kapasitas dari auditor eksternal untuk mendeteksi adanya kesalahan material dan bentuk penyimpangan lainnya. Dengan adanya kualitas audit yang baik, maka diharapkan akan tercipta suatu pengendalian seperti *preventive control*, *detective control* dan *reporting control* dalam perusahaan. Kualitas audit yang baik sangat diperlukan oleh pemakai laporan keuangan tersebut dan akan digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan yang baik dan rasional (Sutapa, 2018).

Peran auditor dibutuhkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan. Auditor adalah seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berkualitas akan menghasilkan informasi yang lebih berkualitas dibandingkan dengan informasi yang dihasilkan oleh auditor yang tidak berkualitas. Semakin berkualitas auditor, maka tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan diharapkan tidak akan terjadi (Hapsoro & Annisa, 2017).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonomi.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019 yaitu sebanyak 169 perusahaan.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, di mana sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik dari seluruh populasi (Sugiyono, 2016). Berdasarkan pengertian sampel tersebut, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.

Adapun dalam penelitian ini, sampel perusahaan diambil dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sampel yang dipilih mempunyai tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode pemilihan sampel dengan pertimbangan (*judgement/purposive sampling*) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif selama periode pengamatan yaitu 2015-2019.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.
4. Memiliki data lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.	184
2	Perusahaan manufaktur yang baru IPO di BEI selama periode 2015-2019	(53)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laba positif selama periode pengamatan yaitu 2015-2019.	(62)
4	Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang selain Rupiah (Rp) dalam laporan keuangannya.	(6)
Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel		63

Di dalam penelitian ini variabel yang diteliti ada dua variabel yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah: Manajemen laba merupakan manipulasi yang

paling aman karena kegiatan manajemen laba merupakan hal yang legal dan tidak melanggar prinsip akuntansi diterima umum (Suprianto & Setiawan, 2017).

Formula yang digunakan untuk mengukur manajemen laba yaitu :

$$DAC_{it} = \frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} - NDA_{it}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat) (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah

a. Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Fahmi, 2017). Rumus yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

b. Leverage (X_2)

Leverage merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektivitas penggunaan utang perusahaan (Kasmir, 2016). Rumus yang digunakan untuk mengukur leverage yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

c. Komisaris Independen (X_3)

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Riniati, 2016). Rumus yang digunakan untuk mengukur dewan komisaris independen yaitu:

$$\text{Komden} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

d. Kualitas Audit (X_4)

Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2013). Pengukuran yang digunakan untuk mengukur Kualitas audit yaitu :

Dummy :

1 = Menggunakan KAP Big Four

0 = Tidak Menggunakan KAP Big Four

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan kepustakaan.

1. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencatat data-data yang ada di laporan keuangan dan data-data yang tercatat di perusahaan yang listing pada Bursa Efek Indonesia.
2. Studi kepustakaan adalah studi yang digunakan untuk memperoleh teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini, terutama teori yang membahas akuntansi keuangan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan teknologi komputer yaitu program Econometrik Views (Eviews) versi 10.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-raa (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai variabel-variabel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Residual

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat ditempuh dengan Uji Jarque-Bera (JB test). Residual dikatakan terdistribusi normal apabila memiliki *Probability* di atas sama dengan 0,05 (Ghozali & Ratmono, 2017).

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Sugiyono, 2016). Uji multikolonieritas dalam penelitian ini menggunakan uji *Corelation Matrix*. Penggunaan *corelation matrix* dapat dilakukan untuk melakukan deteksi terhadap multikoloniaritas antar variabel bebas dengan standar toleransi 0,8. Jika korelasi menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,8 maka dianggap variabel-variabel tersebut tidak memiliki masalah multikolinieritas (Ghozali & Ratmono, 2017)

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas, model regresi yang baik adalah

yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2017). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *White Heteroscedasticity Test*. Uji *White Test* dapat meregresikan tingkat *error* kuadrat dengan variabel bebas, dengan pembentukan hipotesis sebagai berikut yaitu :

- a. Jika $\text{Prob Obs} \cdot R\text{-square} < 0,05$, Maka ada heteroskedastisitas
- b. Jika $\text{Prob Obs} \cdot R\text{-square} > 0,05$, Maka tidak ada heteroskedastisitas

Analisis Kelayakan Model

1. Chow Test

Chow test atau uji chow yakni pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau random effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah : *Common Effect Model* atau pooled OLS : Jika hipotesis ditolak *fixed Effect Mode* : jika hipotesis diterima (Ghozali & Ratmono, 2017).

Hausman test adalah sebagai berikut (Ghozali & Ratmono, 2017) :

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

2. Hausman Test

Pemilihan menggunakan pendekatan Fixed Effect atau Random Effect dapat dilihat dari hasil output uji hausman yang diolah dengan menggunakan *evIEWS 10*. Pengujian ini membandingkan model fixed effect dengan random effect dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel. Hausman test menggunakan program yang serupa dengan Chow test yaitu program *EvIEWS*. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut (Ghozali & Ratmono, 2017) :

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

3. Uji LM

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degre of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika LM statistik *chi-square* menolak hipotesis nol, artinya yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *Random Effect* dari metode OLS. Sebaliknya jika nilai LM statistik lebih kecil dari *chi-squares* sebagai nilai kritis maka kita menerima hipotesis nol. Estimasi *Random Effect* dengan demikian tidak bisa digunakan untuk regresi data panel, tetapi digunakan untuk regresi data panel, tetapi digunakan metode OLS. Hipotesis dalam uji LM adalah: H_0 : *Common Effect*

H_1 : *Random Effect*

Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan statistik *Chi-Square*, jika *probability* dari hasil uji LM $< 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga *Random Effect* yang digunakan (Ghozali & Ratmono, 2017).

Persamaan regresi linier panel dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Ghozali & Ratmono, 2017) :

Rumus :

$$ML = a + b_1PR + b_2LV + b_3DKI + b_4KA + e$$

Di mana :

ML	= Manajemen Laba
PR	= Profitabilitas
LV	= <i>Leverage</i>
DKI	= Dewan Komisaris Independen
KA	= Kualitas Audit

4. Uji T

Uji-t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

a. Menentukan rumusan hipotesis :

- 1) $H_0 : b_1 = 0$, berarti variabel independen parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a : b_1 \neq 0$, berarti variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Menentukan nilai t_{tabel} , pada derajat kebebasan $(d, f) = n - k$, dengan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- 1) Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji-F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Adapun langkah-langkah uji F yaitu (Ghozali, 2016) :

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

Artinya, variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

b. $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$

Artinya, variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- 1) Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Koefisien determinasi berganda (R^2) atau *R squared* berarti secara bersama-sama perubahan variabel terikat disebabkan oleh variabel bebas atau dengan kata lain *R squared* menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ini berkisar antara 0 sampai dengan 1 atau dalam persentase dari mulai 0 sampai dengan 100% (Ghozali, 2016).

Dari hasil uji t statistik dari variabel Komisaris independen adalah 7,609717 dengan tingkat prob ($0,0000 < 0,05$), artinya secara parsial terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap Manajemen laba. Dengan demikian H_0 Ditolak dan hasil ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya komisaris independen belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempengaruhi Manajemen laba perusahaan.

Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Dari hasil penelitian dapat ditelaah bahwa tindakan manajemen perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan cara *income minimization* (minimisasi laba) maupun *income maximization* (maksimisasi laba). Perilaku manajemen perusahaan dalam manajemen laba dengan cara *income minimization* (minimisasi laba) bertujuan untuk keperluan pertimbangan pajak yaitu meminimalkan kewajiban pajak perusahaan, sedangkan cara *income maximization* (maksimisasi laba) yang dimaksudkan untuk memaksimalkan bonus manajer, menciptakan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (pertimbangan pasar modal) yang bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan dari investor agar mau berinvestasi di perusahaan tersebut, menunda pelanggaran perjanjian utang serta manajer dapat memperoleh kendali atas perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *agency theory* di mana manajemen perusahaan sebagai agen melakukan tindakan yang hanya mementingkan kepentingan sendiri karena telah melakukan manipulasi laporan keuangan sehingga merugikan pihak investor. Selain itu, penelitian ini mendukung teori akuntansi positif yang menerangkan adanya motivasi bagi manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Dengan cara mengatur laba yang dilaporkannya dengan tujuan dapat memaksimalkan jumlah bonus yang akan diterimanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Suaidah & Utomo, 2018). Dan penelitian lainnya juga menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Mahrani & Soewarno, 2018).

Dari hasil uji t statistik dari variabel *Leverage* adalah -2,846543 dengan tingkat signifikan ($0,0048 < 0,05$), artinya secara parsial terdapat pengaruh antara Leverage terhadap Manajemen laba. Dengan demikian H_0 ditolak dan .

Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang utangnya dibiayai dengan modal perusahaan, maka akan cenderung menurunkan manajemen laba.

Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa tingginya Leverage suatu perusahaan yang ditandai dengan tingginya tingkat hutang mengakibatkan pihak manajemen menjadi lebih sulit untuk memprediksi masa depan perusahaan. Kreditor akan melakukan pengawasan yang lebih ketat ketika perusahaan memiliki hutang yang tinggi. Hal tersebut mengakibatkan berkurangnya fleksibilitas pihak manajemen untuk melakukan Manajemen Laba. Sehingga semakin tinggi *leverage* maka Manajemen Laba yang dilakukan pihak manajemen akan semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, ketika *leverage* rendah maka Manajemen Laba yang dilakukan oleh pihak manajemen akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang didapatkan oleh penelitian lainnya, yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Asitalia & Trisnawati, 2017). Penelitian berikutnya dilakukan, yang juga menemukan hasil yang serupa bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Anggaeri, 2018).

Dari hasil uji t statistik dari variabel Komisaris independen adalah 0,074807 dengan tingkat signifikan ($0,9404 > 0,05$), artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara Komisaris independen terhadap Manajemen laba. Dengan demikian H_0 diterima dan hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya ukuran komisaris independen perusahaan belum mampu memberikan dampak atau pengaruh yang signifikan dalam Manajemen laba perusahaan.

Secara teoritis banyaknya dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan seharusnya mengurangi praktik manajemen laba. Namun hasil penelitian ini menunjukkan banyaknya dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak dapat mengurangi perilaku manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba. Hasil deskriptif penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel telah memenuhi Peraturan Pencatatan Efek No. 1-A PT BEI butir 1-a yaitu memiliki proporsi dewan komisaris independen sekurang-kurangnya 30%. Namun ternyata hal tersebut tidak dapat meminimalisir praktik manajemen laba suatu perusahaan (Pradito & Rahayu, 2016)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang didapatkan oleh penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba (Farida & Kusumumaningtyas, 2017). Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian lainnya yang menemukan hasil bahwa Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba (Amalia & Didik, 2017).

Dari hasil uji t statistik dari variabel Kualitas audit adalah -1,109837 dengan tingkat signifikan ($0,2682 < 0,05$), artinya secara parsial tidak terdapat

pengaruh antara Kualitas audit terhadap Manajemen laba. Dengan demikian H_0 diterima dan artinya menggunakan jasa Big Four atau tidak suatu perusahaan dalam mengaudit laporan keuangannya, tidak mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap tindakan manajemen laba.

Auditor merupakan salah satu mekanisme untuk mengendalikan perilaku manajemen sehingga proses pengauditan memiliki peranan penting dalam mengurangi biaya keagenan dengan membatasi perilaku oportunistik manajemen. Berdasarkan teori agensi, terjadi konflik antara principal dengan agen. Konflik tersebut disebabkan adanya benturan kepentingan di antara kedua belah pihak. Agen dalam hal ini adalah manajemen diwajibkan membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada principal. Disisi lain, principal ingin mengetahui bagaimana kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Principal dapat mengetahui segala informasi dari laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Namun, yang sering kali terjadi adalah kecenderungan manajemen untuk melakukan tindakan yang membuat laporan keuangan terlihat baik. Oleh karena itu, dibutuhkan pengujian laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak independen. Pihak independen tersebut adalah auditor independen. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor berkualitas akan menghasilkan informasi yang berkualitas pula (Rosena et al., 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang didapatkan oleh penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba (Nugraheni, 2013). Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian lainnya yang menemukan hasil bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba (Anggaeri, 2018).

Berdasarkan pengujian secara simultan didapatkan bahwa nilai probability $0,0000 < 0,05$. Hasil ini juga menunjukkan F_{hitung} 3,568693 maka dari itu penulis dapat menyimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (X_1), *Leverage* (X_2), Komisaris independen (X_3) dan Kualitas audit (X_4) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen laba (Y). Dengan demikian H_0 ditolak. Nilai *Adjusted R-squared* diperoleh sebesar 00,352070 atau 35,21%. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Komisaris independen dan Kualitas audit terhadap variabel dependen yaitu Manajemen laba adalah sebesar 35,21% dan sisanya sebesar 64,79% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model pada penelitian ini.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Komisaris independen dan Kualitas Audit terhadap Manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
2. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
5. Profitabilitas, *Leverage*, Komisaris independen dan Kualitas Audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*. 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Amalia, B. Y., & Didik, M. (2017). *PENGARUH KONSENTRASI KEPEMILIKAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONA, PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN FREKUENSI RAPAT KOMITE AUDIT TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA*. 6, 1–14.
- Anggaeri, A. R. (2018). Pengaruh Rasio Hutang, Komisaris Independen dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen BEI. *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Asitalia, F., & Trisnawati, I. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4218>
- Dwiarti, R., & Hasibuan, A. N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 21–33.
- Elsa, P., Dewi, P., Gusti, N., & Wirawati, P. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Laporan keuangan adalah bentuk tanggung jawab manajemen perusahaan ata. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27, 505–533.

- Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. In ALFABETA. Alfabeta. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0675-y>
- Fajaria, A. Z. (2018). *The Effect of Profitability , Liquidity , Leverage and Firm Growth of Firm Value with its Dividend Policy as a Moderating Variable*. 6(10), 55–69.
- Farida, D. N., & Kusumumaningtyas, M. (2017). *PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KUALITAS LABA*. 9(1), 50–71.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi Ke-8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariate dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan menggunakan EVIEWS 10. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gunawan, & Situmorang, E. M. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris , Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Bumh di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Perbankan*, 2(2), 55–62.
- Hadi, F. I., & Tifani, S. (2020). Pengaruh Kualitas Audit dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 117–129. <https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.408>
- Hapsoro, D., & Annisa, A. A. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Growth Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 99–110. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.272>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013). *Standar Profesi Akuntan Publik*.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. In *Analisis Laporan Keuangan*.
- Lestari, S. P., Paramita, P. D., & Pranaditya, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Journal Of Accounting*.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/ajar-06-2018-0008>
- Nugraheni, S. (2013). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap*. 2010, 1–11.
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba : Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 1–20.
- Pradito, H. I., & Rahayu, S. (2016). Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *E-Proceeding Of Management*, 2(3), 3237–3244.

- Riniati, K. (2016). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011- 2013). *Skripsi Universitas Yogyakarta*, 16(2), 39–55. <https://doi.org/10.1377/hlthaff.2013.0625>
- Rosena, A. D., Mulyani, S. D., & Prayogo, B. (2016). Pengaruh Kualitas Audit Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.25105/jmat.v3i1.4964>
- Suaidah, Y. M., & Utomo, L. P. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 120–130.
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Suprianto, E., & Setiawan, D. (2017). MANAJEMEN LABA DI INDONESIA: STUDI SEBUAH BIBLIOGRAFI. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i2.1314>
- Sutapa, ida purwati &. (2018). Analisis Pengaruh Kualitas Audit Dan Ukuran terhadap Manajemen Laba. 2(1), 65–71.
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Amalia, B. Y., & Didik, M. (2017). PENGARUH KONSENTRASI KEPEMILIKAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONA, PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN FREKUENSI RAPAT KOMITE AUDIT TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA. 6, 1–14.
- Anggaeri, A. R. (2018). Pengaruh Rasio Hutang, Komisaris Independen dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen BEI. *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Asitalia, F., & Trisnawati, I. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4218>
- Dwiarti, R., & Hasibuan, A. N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 21–33.
- Elsa, P., Dewi, P., Gusti, N., & Wirawati, P. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Laporan keuangan adalah bentuk tanggung jawab manajemen perusahaan ata. *E-Jurnal Akuntansi*

- Universitas Udayana*, 27, 505–533.
- Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. In ALFABETA. Alfabeta. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0675-y>
- Fajaria, A. Z. (2018). *The Effect of Profitability , Liquidity , Leverage and Firm Growth of Firm Value with its Dividend Policy as a Moderating Variable*. 6(10), 55–69.
- Farida, D. N., & Kusumumaningtyas, M. (2017). *PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KUALITAS LABA*. 9(1), 50–71.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi Ke-8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariate dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan menggunakan EVIEWS 10. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gunawan, & Situmorang, E. M. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris , Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Bumn di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Perbankan*, 2(2), 55–62.
- Hadi, F. I., & Tifani, S. (2020). Pengaruh Kualitas Audit dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 117–129. <https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.408>
- Hapsoro, D., & Annisa, A. A. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Growth Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 99–110. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.272>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013). *Standar Profesi Akuntan Publik*.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. In *Analisis Laporan Keuangan*.
- Lestari, S. P., Paramita, P. D., & Pranaditya, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Journal Of Accounting*.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/ajar-06-2018-0008>
- Nugraheni, S. (2013). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap*. 2010, 1–11.
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba : Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 1–20.
- Pradito, H. I., & Rahayu, S. (2016). Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

- Periode 2011-2013). *E-Proceeding Of Management*, 2(3), 3237–3244.
- Riniati, K. (2016). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011- 2013). *Skripsi Universitas Yogyakarta*, 16(2), 39–55. <https://doi.org/10.1377/hlthaff.2013.0625>
- Rosena, A. D., Mulyani, S. D., & Prayogo, B. (2016). Pengaruh Kualitas Audit Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.25105/jmat.v3i1.4964>
- Suaidah, Y. M., & Utomo, L. P. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 120–130.
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Suprianto, E., & Setiawan, D. (2017). MANAJEMEN LABA DI INDONESIA: STUDI SEBUAH BIBLIOGRAFI. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i2.1314>
- Sutapa, ida purwati &. (2018). *Analisis Pengaruh Kualitas Audit Dan Ukuran terhadap Manajemen Laba*. 2(1), 65–71.